

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan bagian integral dari hidup dan kehidupan manusia. Sebagai manusia yang ingin maju dalam kehidupannya, lahirlah gagasan untuk mewariskan, melestarikan dan mengembangkan kebudayaan melalui pendidikan.

Proses pendidikan sebenarnya berlangsung lama, yaitu dengan seluruh sejarah umat manusia dan perkembangan sosial budayanya. Secara umum kegiatan pendidikan sudah ada sejak manusia diciptakan. Sesederhana apa pun bentuknya, orang menjalani pendidikan karena manusia bukanlah makhluk naluriah.¹

Lembaga pendidikan merupakan sarana yang dapat menunjang kualitas sumber daya manusia yang bermanfaat bagi lingkungan masyarakat, bangsa dan negara. Untuk meningkatkan mutu pendidikan dan sumber daya manusia yang berkualitas, selayaknya lembaga pendidikan dikelola oleh seorang pemimpin yang mempunyai kompetensi dan kualitas yang handal disegala bidang. Sebagaimana kita ketahui bahwa lemahnya pendidikan mengakibatkan kebodohan, sedangkan kebodohan mengakibatkan kemiskinan. Tentu saja kemiskinan yang ditanggung bangsa dan negara akan menyengsarakan bangsa dan negara itu sendiri. Peningkatan mutu sekolah di sebuah lembaga pendidikan, bermula dari kepala sekolah yang mempunyai kemampuan leader ship yang baik, mampu, dan dapat mengelola sumber daya, pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Hal tersebut bisa berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik serta mampu melaksanakan peranan sebagai seorang yang diberi tanggung jawab

¹ Jalaluddin, *Teologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 113- 114.

untuk memimpin sekolah.²

Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan (khususnya Islam) dalam berbagai aspeknya bertujuan untuk memberikan rezeki kepada manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus selalu memperbaharui konsep penerapannya sesuai dengan perkembangan zaman yang selalu dinamis dan temporal, agar peserta didik pendidikan Islam berorientasi tidak hanya pada kebahagiaan akhirat, tetapi juga pada kebahagiaan dunia juga dapat dicapai.

Allah SWT telah memberikan manusia potensi berupa akal dan fitrah yang melekat pada manusia sejak penciptaannya. Ia juga memiliki panca indera sebagai elemen penting dalam berpikir.³

Allah SWT berfirman:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “ Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.” (Q.S. An-Nahl 16 : 78)

Allah menciptakan manusia dengan struktur yang paling baik diantara ciptaan Allah lainnya, struktur manusia terdiri dari unsur fisik dan mental atau fisiologis dan psikologis. Dalam struktur fisik dan mental ini, Tuhan memberikan seperangkat keterampilan dasar yang cenderung berkembang, dalam psikologi disebut potensi, yang dalam behaviorisme disebut keterampilan dasar yang dapat berkembang secara otomatis.⁴

² Muhammad Husnur Rofiq , Romi Siswanto, Sajidin, *Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Berbasis Pesantren*, (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Volume 1, Issue. 2, 2020) pp. 111-120

³ M.Ismail Yusanto dkk, *Menggagas Pendidikan Islam*, (Bogor: AL-Azhar Press, 2014), h. 21

⁴ HM. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner), (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 88

Manusia pada dasarnya diciptakan untuk memenuhi tanggung jawabnya melayani Penciptanya. Artinya menaati Allah SWT dengan menaati segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya dalam segala bidang kehidupan. Allah SWT berfirman :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.” (Q.S. Adz-Dzariyat 51 : 56)

Mengacu pada prinsip penciptaan ini, menurut filsafat pendidikan, manusia adalah makhluk yang memiliki potensi dan peluang untuk mendidik.⁵ Manusia adalah makhluk yang memiliki potensi untuk dididik dan dilatih menjadi khalifah di muka bumi.⁶ Sejak penciptaan Adam, karena pendidikan itu ada dan pada mulanya adalah Tuhan sebagai pendidik dan Adam sebagai yang terpelajar.

Tuhan mengajarkan kepada Adam nama-nama benda, tujuannya adalah untuk menyadarkannya akan hakikat ciptaan, dengan kata lain, menyadarkannya akan sifat-sifat Tuhan. Sadar akan hubungan antara pencipta dan ciptaan.

Permulaan yang ditemukan dalam ungkapan Iqra' (bacalah) mengacu pada tahapan baru bagi umat manusia, yang harus mengikuti petunjuk akal dalam membaca, menulis dan berbicara. Ajakan menggali ilmu mendukung seluruh peradaban Islam dalam hal kecerdasan spiritualitas, fisik, intelektual dan material, yang dikembangkan melalui upaya mengolah hati dan meningkatkan ilmu pengetahuan.

Pendidikan memegang peranan yang sangat besar dalam kehidupan ini, karena sangat penting, tidak ada yang lain selain peranan penting tersebut, misalnya dalam

⁵ Hamzah, Nina Lamatenggo, Landasan Pendidikan (sebuah pemikiran Komprehensif Landasan Pendidikan Berbasis Karakter di Indonesia), Gorontalo: Ideas Publishing, 2013), h. 13

⁶ Zakiyah Daradjat dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Aksara, 1991), h. 16

ekonomi, pendidikan perhitungan diperlukan dalam pengelolaan keuangan, masalah hukum, pendidikan hukum harus dipelajari, tidak boleh . berbicara tentang hukum tanpa mengenal hukum terlebih dahulu, apalagi dari segi agama, kita perlu memahami agama, maka dari itu kita butuh pendidikan agama, juga aspek lainnya.

Dewasa ini, pendidikan di Indonesia belum menjadi cita-cita yang diharapkan oleh seluruh umat Islam, khususnya guru dan pemerhati pendidikan. Keberhasilan akademik tidak dapat dilihat hanya dari segi nilai akademik kegiatan ujian, tetapi juga hasil kegiatan pendidikan harus dapat memperhatikan berbagai aspek dimensi kebutuhan masyarakat, khususnya aspek moralitas bangsa, sehingga hasil pendidikan setiap lembaga formal dan informal tidak hanya memuat ilmu yang dibutuhkan. Pendidikan tidak boleh menciptakan persepsi kekuasaan, feodalisme, dan harus cukup memperhatikan aspirasi siswa secara menyeluruh.⁷ Abudin Nata juga mengatakan dalam bukunya *Manajemen Pendidikan* “Dunia pendidikan tidak dapat menghasilkan lulusan yang diharapkan. Karena dunia pendidikan selama ini hanya mengedepankan kecerdasan intelektual, visi dan keterampilan saja tanpa diimbangi dengan peningkatan kecerdasan emosional.”⁸

Karena itu menjadi cita-cita pendidikan nasional dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tentang tujuan pendidikan yaitu “tujuannya adalah meningkatkan kualitas masyarakat Indonesia yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkepribadian mandiri, maju, gigih, cerdas, kreatif, disiplin, etos kerja, profesional, bertanggung jawab dan mendidik serta sehat jasmani dan rohani.”⁹ Sistem pendidikan Islam harus dibangun atas konsep kesatuan pendidikan

⁷ Sidi, Indra Jati., *Menuju Masyarakat Belajar: Menggagas Paradigma Baru Pendidikan* (Jakarta: Paramadina, 2003), h.29

⁸ Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Fajar Inter Pratama OF SET, 2003), h. 45

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003. Jakarta, h. 3

Qolbiyah dan Aqliyah untuk menghasilkan umat Islam yang cerdas secara intelektual dan terpuji secara moral.¹⁰

Kajian pendidikan agama Islam yang diajarkan oleh para pendidik saat ini hanya berada pada tahap materi. Nilai-nilai pendidikan akhlak tokoh Islam belum dilaksanakan secara utuh karena hanya diperlakukan sebagai materi presentasi dan pengetahuan karakter serta tidak terintegrasi dengan materi ajar Islam lainnya. Hal itu berdampak pada berbagai peristiwa yang tidak sesuai dengan nilai, etika, moral, adat istiadat atau perilaku yang menunjukkan karakter rendah dalam tatanan sosial yang berlaku demikian.

Mendorong moralitas yang kurang diperhatikan atau ditanamkan oleh guru dapat membuat siswa menjadi kurang bertanggung jawab terhadap lingkungannya dan kurang dapat mengendalikan egonya. Yang lebih memprihatinkan adalah di masa depan, ketika siswa yang belum sepenuhnya termotifasi dengan akhlak mulia, mungkin di masa depan, ketika mereka menduduki jabatan seperti pejabat pemerintah, pendidik, polisi, polisi, dll. perilaku (kemaksiatan, korupsi, perkelahian).

Pendidikan Menurut Muhammad al-Naquib al-Attas adalah “education is a process of initialing into human being”¹¹ Artinya Pendidikan adalah proses menanamkan sesuatu ke dalam diri manusia.

Sementara itu, menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah “petunjuk bagi tumbuh kembangnya anak dalam kehidupan, sedangkan tujuan pendidikan adalah mengarahkan daya kodrat pada anak-anak tersebut agar mereka, sebagai manusia dan anggota masyarakat. , dapat mencapai keamanan dan kebahagiaan setinggi mungkin.¹²

¹⁰ Kartanegara, Mulyadi, *Gerbang Kearifan*, (Jakarta: Lentera Hati, 2006), h. 6

¹¹ Muhammad al-Naquib al-Attas, *The Concept of Education in Islam*, (Malaysia: Art Printing Sdn, 1980), h. 13

¹² Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), Cet. Ke-4 h. 4

Pendidikan juga diartikan sebagai “bimbingan atau manajemen yang dilakukan secara sadar oleh guru dalam perkembangan jasmani dan rohani kaum terdidik menuju pembentukan kepribadian dasar”.¹³

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah kegiatan yang terarah dan terencana yang dilakukan oleh orang dewasa yang berilmu dan keahlian untuk menjadikan peserta didik manusia yang baik.

Secara umum, manajemen adalah proses menentukan tujuan atau sasaran yang akan dicapai dan menentukan cara dan sarana yang akan digunakan untuk mencapai tujuan seefisien dan seefektif mungkin. Begitu pula jika terkait dengan pendidikan. Menanggapi harapan tersebut tentunya tidak terlepas dari upaya sekolah untuk meningkatkan kinerjanya, terutama dalam kepemimpinan dan pengelolaan organisasi pendidikan, yang tentunya berdampak signifikan terhadap keberhasilan pendidikan. Karena dengan kualitas persiapan dan penyampaian pelatihan dapat mengantarkan pada kesuksesan institusi manapun secara keseluruhan.¹⁴

Dalam Manajemen pendidikan Islam merupakan suatu proses yang memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimilikinya (sekolah atau lainnya), baik perangkat keras maupun perangkat lunak. Pemanfaatan ini dilakukan dengan bekerjasama dengan orang lain secara efektif, efisien dan produktif untuk mencapai kebahagiaan dan kemakmuran baik di dunia maupun akhirat.¹⁵

Istilah manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu kata *to manage* yang berarti mengatur, mengurus, melaksanakan, membimbing dan memimpin. Dalam Islam

¹³ Ahmad D. Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, (Bandung: PT. Al-maarif, 1981), Cet. Ke-5, h. 19

¹⁴ Syaful Sagala, Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, (Cet.,V; Bandung: CV. Alfabeta, 2009), h. 99

¹⁵ Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 104

terdapat konsep yang sama dengan hakekat kepemimpinan yaitu altadbir (mengatur), yang tersebar dalam QS. al-sajdah/32: 5

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.¹⁶

Pengaturan dibuat berdasarkan proses dan diatur di sekitar serangkaian fungsi manajemen, sering disebut sebagai POAC (Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling). Jadi, manajemen adalah proses pencapaian tujuan yang diinginkan.¹⁷

George R. Terry mengatakan dalam Onisimus Amtu bahwa “manajemen adalah proses karakteristik yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengarahan kegiatan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dengan menggunakan sumber daya manusia dan lainnya”.¹⁸ Menurut Handoko pengertian manajemen adalah “proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengarahan usaha anggota organisasi dan sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan”.¹⁹

Dari beberapa definisi di atas dapat kita simpulkan bahwa manajemen adalah, pertama, sesuatu yang dapat dicapai, dan kedua, proses pencapaian tujuan melalui tindakan orang-orang dalam organisasi.

Dari pengertian konsep manajemen sebelumnya, Kita dapat memahami betapa pentingnya manajemen, bekerja untuk menghasilkan produk yang baik dan untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau direncanakan sebelumnya. Oleh

¹⁶ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: CV Jumanatul Ali, 2004), h. 244

¹⁷ Malayu S.P. Hasibuan, Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah (Cet. 5; Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 1

¹⁸ Onisimus Amtu, Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 5

¹⁹ Hani Handoko, Manajemen, Edisi 2 (Cet. VIII; Yogyakarta: BPF, 2003), h. 8

karena itu, dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah atau madrasah sangat penting menerapkan konsep manajemen yang baik dan mencapai tujuan mengembangkan potensi peserta didik sehingga mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas. tetapi mereka juga memiliki keterampilan dan kepribadian yang baik.

Menurut Sobry Sutikno, terdapat empat ide pokok dalam mengelola siswa, yaitu:²⁰

1. Menciptakan lingkungan yang kondusif: Suasana belajar yang kondusif dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi pelajaran dan mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan. Hal ini dapat dicapai dengan menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan menarik bagi siswa.
2. Membangun interaksi yang positif: Interaksi yang positif antara guru dan siswa, serta antara siswa satu dengan yang lainnya, dapat membantu mempererat hubungan antara mereka dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Guru juga dapat memanfaatkan interaksi positif untuk mendorong siswa untuk aktif mengikuti pembelajaran.
3. Menyajikan pembelajaran yang berarti: Pembelajaran yang berarti adalah pembelajaran yang terkait dengan kehidupan siswa, sehingga mereka dapat merasakan relevansi antara materi pelajaran dengan kehidupan mereka sehari-hari. Hal ini dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk belajar.
4. Mendorong partisipasi siswa: Partisipasi siswa adalah kunci sukses dalam pembelajaran. Dalam mengelola siswa, guru harus mendorong siswa untuk aktif mengikuti pembelajaran dan berpartisipasi dalam diskusi kelas.

Gagasan ini menjadi landasan bagaimana sebuah madrasah mengembangkan potensi, minat, dan keterampilan siswanya. Madrasah dapat memberikan siswa

²⁰ Sobry Sutikno, *Strategi Mengelola Kelas yang Efektif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014)

kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler yang akan membantu mereka menyadari potensi mereka dan menemukan hobi dan bakat mereka.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang berlangsung di luar kelas namun secara tidak langsung mendukung kegiatan intrakurikuler. Meskipun tidak langsung, kegiatan ini memiliki dampak jangka panjang yang sangat penting bagi pertumbuhan pribadi siswa. pertumbuhan individu siswa. Karena itu, kegiatan ini bertanggung jawab untuk menyalurkan atau mengembangkan kemampuan siswa sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Madrasah Ibtida'iyah TWT Bedengsatu ini berada di Desa Bugistua, Kecamatan Anjatan, Kabupaten Indramayu. Madrasah ini merupakan salah satu madrasah yang dikelola oleh Yayasan YATAWATU (Yayasan Tarbiyah Wata'lim Bedengsatu). Sebagai madrasah Ibtidaiyah, madrasah ini menawarkan sebuah konsep pendidikan Islam yang masih dijalankan dan tidak mengubah bentuk pendidikan formal lainnya.

Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan pada tanggal 06 Februari 2023, terdapat beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di Madrasah Ibtidaiyah TWT Bedengsatu. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi Hadroh, Futsal, Seni Tari, Pramuka, dan pidato 3 bahasa. Kegiatan ekstrakurikuler ini dijadikan wadah untuk mengembangkan potensi minat bakat para siswa. Oleh karena itu, di Madrasah Ibtidaiyah TWT Bedengsatu, kegiatan ekstrakurikuler diwajibkan, baik yang bersifat pilihan maupun yang bersifat wajib, sebagai bagian dari kurikulum yang ditawarkan oleh sekolah tersebut.²¹

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti akan membahas topik " Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa ".

B. Fokus Penelitian

²¹ Hasil observasi awal hari senin, 06 Februari 2023, pukul 12.00 WIB

1. Bagaimana Perencanaan Kegiatan Pramuka Dalam Meningkatkan Kedisiplinan di Madrasah Ibtida'iyah TWT Bedengsatu Tahun Pelajaran 2022/2023?
2. Bagaimana Pelaksanaan Kegiatan Pramuka Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Madrasah Ibtida'iyah TWT Bedengsatu Tahun Pelajaran 2022/2023?
3. Bagaimana Evaluasi Kegiatan Pramuka Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di Madrasah Ibtida'iyah TWT Bedengsatu Tahun Pelajaran 2022/2023?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Menganalisis Perencanaan Kegiatan Pramuka Dalam Meningkatkan Kedisiplinan di Madrasah Ibtida'iyah TWT Bedengsatu Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Untuk Menganalisis Pelaksanaan Kegiatan Pramuka Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Madrasah Ibtida'iyah TWT Bedengsatu Tahun Pelajaran 2022/2023?
3. Untuk Mengevaluasi Kegiatan Pramuka Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di Madrasah Ibtida'iyah TWT Bedengsatu Tahun Pelajaran 2022/2023?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penulis: Penelitian ini dapat membantu penulis dalam memperdalam pemahaman dan pengetahuan tentang teori Manajemen kegiatan ekstrakurikuler terhadap kedisiplinan. Selain itu, penulis dapat mengembangkan keterampilan penelitian dan analisis data yang dapat berguna dalam kegiatan akademik dan profesional di masa depan.
- b. Pembaca: Pembaca dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang teori Manajemen kegiatan ekstrakurikuler terhadap kedisiplinan siswa. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi yang berguna bagi pembaca yang berkecimpung dalam bidang pendidikan dan manajemen.

- c. IKHAC: Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada teori Manajemen kegiatan ekstrakurikuler terhadap kedisiplinan siswa. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi dosen dan mahasiswa yang mengambil jurusan pendidikan atau manajemen.
- d. MI: Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada teori Manajemen kegiatan ekstrakurikuler terhadap kedisiplinan siswa. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi guru dan staf madrasah ibtidaiyah dalam mengembangkan manajemen kegiatan kesiswaan yang efektif.
- e. Kepala Sekolah: Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada teori Manajemen kegiatan ekstrakurikuler terhadap kedisiplinan siswa. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi kepala sekolah dalam mengembangkan manajemen kegiatan kesiswaan yang tepat untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Penulis: dapat memperoleh pengalaman dalam melakukan penelitian lapangan dan mengumpulkan data secara langsung. selain itu, penulis dapat memperoleh keterampilan dalam merancang dan mengimplementasikan Manajemen kegiatan ekstrakurikuler terhadap kedisiplinan siswa.
- b. Pembaca: pembaca dapat memperoleh informasi dan strategi yang dapat diterapkan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Hasil penelitian ini dapat menjadi inspirasi bagi pembaca dalam merancang dan mengimplementasikan program kegiatan ekstrakurikuler yang efektif di lingkungan pendidikan mereka. Bagi MI TWT Bedeng Satu.
- c. IKHAC: Penelitian ini dapat membantu Kampus IKHAC dalam mengembangkan program kerja sama antara fakultas pendidikan dan madrasah ibtidaiyah. Selain

itu, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pengembangan program magang atau penelitian bersama antara mahasiswa dan madrasah ibtidaiyah.

- d. MI: Penelitian ini dapat membantu Madrasah Ibtidaiyah dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan kedisiplinan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi Madrasah Ibtidaiyah dalam merancang program kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
- e. Kepala Sekolah: Penelitian ini dapat membantu kepala sekolah dalam mengambil keputusan yang tepat terkait pengembangan program ekstrakurikuler dan manajemen kesiswaan. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi kepala sekolah dalam merancang program dan kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan siswa serta meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

E. Penelitian Terdahulu Serta Orisinalitas Penelitian

Penelitian Siti Khabibah mengenai Manajemen Program Ekstrakurikuler Dalam Peningkatan Prestasi Nonakademik Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh Baitul Quran. Tujuan penelitiannya menjelaskan bahwa peneliti berfokus pada pengelolaan program ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non-akademik siswa. Sumber data dari penelitian terdiri atas Pimpinan Yayasan Pesantren, Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Koordinator Ekstrakurikuler, Waka Kurikulum serta guru di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh Baitul Quran, dengan mengumpulkan data serta observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis dilakukan dengan cara pengumpulan data, reduksi data, pemaparan data, penarikan dan simpulan. Hasil penelitian menggambarkan bahwa di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh Baitul Quran, dengan memasukan

manajemen ke dalam kegiatan ekstrakurikuler berpengaruh positif terhadap prestasi non akademik siswa. Hal ini tidak lepas dari upaya yayasan yang terus maju dan memajukan, menggerakkan unit-unit pendidikan, salah satunya Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh Baitul Quran untuk selalu bergerak maju melakukan inovasi dan menyediakan media pembelajaran yang memadai bagi para siswanya. Meskipun lembaga ini baru meluluskan tiga orang alumni, namun telah mampu menarik minat dan kepercayaan masyarakat sekitar untuk menyekolahkan putra-putrinya di sana.²²

Penelitian Masrokim mengenai Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non-Akademik Siswa Di Mts Miftahul Ulum Ngemplak Mranggen Demak 2019. Tujuan penelitiannya adalah menjelaskan serta menganalisis perencanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi siswa. Menjelaskan serta menganalisis pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi siswa, dan juga menjelaskan serta menganalisis evaluasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik siswa. Sumber data dari penelitian terdiri atas Kepala Madrasah, Waka bidang Kesiswaan, Guru, Pembina Ekstrakurikuler, Siswa, serta dokumen Madrasah.

Analisis dilakukan dengan cara Pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi, setelah itu uji keabsahan data, serta reduksi, penyajian data, penarikan simpulan. Hasil penelitian menggambarkan bahwa perpaduan kurikulum nasional dan kurikulum pesantren di MTs Miftahul Ulum Ngemplak Mranggen Demak ini menunjukkan siswa-siswinya mampu bersaing dan berprestasi, baik akademik maupun non-akademik, karena manajemen kesiswaan madrasah ini

²²Siti Khabibah, *Manajemen Program Ekstrakurikuler Dalam Peningkatan Prestasi Nonakademik Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh Baitul Quran*, Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020

memiliki program peningkatan prestasi akademik dan non-akademik yang baik. Program tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.²³

Selanjutnya penelitian Makin mengenai Manajemen Kesiswaan dalam meningkatkan prestasi Non-Akademik peserta didik di MTs Nahdlatul Ulama Demak 2019/2020, menjelaskan tujuan peran manajemen kesiswaan, faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat, serta menjelaskan hasil peningkatan prestasi non akademik peserta didik melalui peran manajemen kesiswaan. Sumber data diperoleh dari Kepala Madrasah, Waka Kesiswaan, Siswa, Pembina Ektrakurikuler, Komite Madrasah dan Orang tua.

Analisis penelitian dengan pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Selama tahap pengumpulan data dalam penelitian ini, membuat transkrip wawancara, observasi, dan dokumen untuk melakukan analisis. Setelah itu, menyusun ikhtisar wawancara dan observasi. Tahapannya mulai dari pengumpulan data, reduksi data, display data dan verifikasi data (berisi kesimpulan-kesimpulan penarikan dari semua data yang didapat.²⁴

Hasil penelitiannya menggambarkan secara keseluruhan, sekolah menunjukkan kegiatan ekstra maupun intra berjalan dengan baik, hal ini dapat di lihat dari sistem penerimaan siswa baru, pengelompokan belajar siswa, serta pengelompokan siswa di kegiatan ekstrakurikuler dan juga prestasi siswa – siswi yang diraih melalui ajang kejuaraan dan kompetisi.

Penelitian oleh Ahmad Fauzi, Dianita Nur Aulia, Abdul Haris, mengenai Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik di MAN 1 Jombang. Menjelaskan bahwa Tujuan penelitian ini di dasari oleh

²³ Masrokim *Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non-Akademik Siswa Di Mts Miftahul Ulum Ngemplak Mranggen Demak*, Semarang: Uin Walisongo Semarang, 2019.

²⁴ Makin *Manajemen Kesiswaan dalam meningkatkan prestasi Non-Akademik peserta didik di MTs Nahdlatul Ulama Demak*, UNISNU Jepara, 2020.

prestasi yang diperoleh peserta didik yang mengalami peningkatan, sehingga sekolah ini mempunyai slogan branding tersendiri yaitu “Madrasahnya Para Juara”. Sumber data yang diperoleh dari Kepala Madrasah, Waka Kesiswaan, Waka Kurikulum, untuk pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi. Teknis analisis yang digunakan, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.²⁵

Hasil penelitian menggambarkan manajemen kesiswaan khususnya di bidang non akademik, melalui perencanaan dilakukan dengan cara-cara berikut: 1) Merencanakan dan mengidentifikasi kemampuan, minat, dan potensi siswa. 2) Mempersiapkan siswa untuk bersosialisasi melalui kegiatan non-akademik di MAN 1 Jombang. 3) Merencanakan kegiatan non-akademik (life skill dan ekstrakurikuler). 4) Merancang sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan non-akademik siswa.

Penelitian Najib Subchan Alhuda mengenai *Manajemen Kesiswaan Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Dan Membentuk Karakter Siswa Di Sdit Salsabila 5 Purworejo*, tujuan penitianya mendiskripsikan manajemen kesiswaan SDIT Salsabila 5 Purworejo, implementasi program kesiswaan dalam upaya meningkatkan prestasi siswa, dan implementasi program kesiswaan dalam upaya membentuk karakter siswa di SDIT Salsabila 5 Purworejo. Jenis penelitiannya yaitu deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, Waka bidang kurikulum, Waka bidang kesiswaan, Waka bidang humas, guru kelas, pembina ekstrakurikuler, guru mata pelajaran muatan lokal, dan komite sekolah. Objek penelitian adalah manajemen kesiswaan di SDIT Salsabila 5 Purworejo.

²⁵ Ahmad Fauzi, Dianita Nur Aulia, Abdul Haris, mengenai *Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik di MAN 1 Jombang*, Jurnal Administrasi Pendidikan Islam, 2022.

pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi data. Teknik analisis data menggunakan model alir menurut Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.²⁶

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa: 1) Di SDIT Salsabila 5 Purworejo, manajemen kesiswaan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan program pembinaan kesiswaan. peserta didik. Perencanaan diawali dengan pembuatan program kesiswaan, yang kemudian diorganisasikan melalui pembagian tugas program kesiswaan yang bekerja sama dengan bidang kurikulum. Hal ini melibatkan seluruh aspek tenaga pendidik, diawali dengan penugasan yang diwujudkan melalui pembelajaran, pembinaan, dan pembiasaan, serta dilanjutkan dengan pengawasan dan pelaksanaan penilaian dan refleksi terhadap setiap kinerja siswa.

Setiap kinerja yang dilakukan oleh peserta didik. 2) Program kesiswaan SDIT Salsabila 5 Purworejo dilaksanakan dengan cara: a. mendorong prestasi akademik melalui kurikulum, mendorong prestasi non akademik melalui kegiatan ekstrakurikuler, dan b. mendorong prestasi akademik melalui kegiatan ekstrakurikuler dan bimbingan prestasi. 3) Di SDIT Salsabila 5 Purworejo, pembinaan kedisiplinan siswa merupakan langkah awal dalam menjalankan program kesiswaan dalam upaya membentuk karakter siswa purworejo dilakukan dengan terlebih dahulu membudayakan kedisiplinan di kalangan siswa, kemudian membangun karakter dengan memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam perangkat pembelajaran, memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam mata pelajaran muatan

²⁶ Najib Subchan Alhuda, *Manajemen Kesiswaan Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Dan Membentuk Karakter Siswa Di Sdit Salsabila 5 Purworejo*, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, 2019.

lokal, pengembangan diri atau pembiasaan, keteladanan, dan kegiatan-kegiatan yang mengedepankan nasionalisme dan patriotisme.

Table 1.1 Orisinalitas Penelitian

NO	Nama Peneliti, Tahun, Sumber	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Siti Khabibah, 2020, Tesis	Manajemen Program Ekstrakurikuler Dalam Peningkatan Prestasi Non akademik Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh Baitul Quran.	Membahas tentang program ekstrakurikuler	Lebih fokus terhadap program ekstrakurikuler sedangkan peneliti lebih fokus terhadap	Manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi akademik melalui kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah Twt Bedeng Satu – Indramayu, sangat berpengaruh sebagai daya tarik masyarakat sekitar untuk menyekolahkan anak-anaknya di madrasah tersebut.
2.	Masrokim 2019, Tesis	Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non-Akademik Siswa Di Mts Miftahul Ulum Ngemplak Mranggen Demak..	Membahas Manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi siswa	Membahas manajemen kesiswaan meningkatkan prestasi di bidang akademik dan non akademik sedangkan peneliti lebih fokus terhadap prestasi non akademik	
3.	Makin	Manajemen Kesiswaan	Membahas Manajemen	Lebih fokus terhadap	

	2019, Tesis	dalam meningkatkan prestasi Non-Akademik peserta didik di MTs Nahdlatul Ulama Demak	n kesiswaan dalam meningkatkan prestasi siswa	keseluruhan program ekstrakurikuler sedangkan peneliti fokus salah satu program ekstrakurikuler
4.	Ahmad Fauzi, Dianita Nur Aulia, Abdul Haris, Jurnal Administrasi Pendidikan Islam, 2022	Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik di MAN 1 Jombang	Membahas tentang peningkatan prestasi siswa melalui program Ekstrakurikuler	Lebih fokus terhadap manajemen kesiswaan peningkatan prestasi di bidang akademik sedangkan peneliti lebih fokus terhadap prestasi non akademik
5.	Najib Subchan Alhuda, Tesis, 2019	Manajemen Kesiswaan Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Dan Membentuk Karakter Siswa Di Sdit Salsabila 5 Purworejo	Membahas Manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi siswa	Lebih fokus peningkatan prestasi akademik dan pembentukan karakter siswa

F. Definisi Istilah

1. Manajemen: adalah proses menghubungkan dan mengendalikan aktivitas kerja orang-orang melalui organisasi, bisnis, atau lembaga lainnya sehingga dapat beroperasi secara efektif dan efisien.
2. Kegiatan Ekstrakurikuler: Kegiatan yang berlangsung di luar kelas namun secara tidak langsung mendukung kegiatan intrakurikuler. Meskipun tidak langsung, kegiatan ini memiliki dampak jangka panjang yang sangat penting bagi pertumbuhan pribadi siswa. pertumbuhan individu siswa. Karena itu, kegiatan ini bertanggung jawab untuk

menyalurkan atau mengembangkan kemampuan siswa sesuai dengan minat dan kemampuannya.

3. Kedisiplinan Siswa: Siswa yang biasanya hadir tepat waktu, taat terhadap semua peraturan yang diterapkan disekolah, serta berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

